

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Desa Cibuntu merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Pasawahan Kabupaten Kuningan Jawa Barat. Kebanyakan orang tidak akan menyangka dibalik hutan karet terdapat sebuah desa yang indah dengan keasrian alamnya. Desa Cibuntu berdiri dengan penduduknya yang sangat ramah. Pada awalnya Desa Cibuntu memiliki sekitar 10 *homestay* lalu dengan berkembangnya waktu dan masyarakat merasakan pemberdayaan melalui *homestay* ini, maka jumlah saat ini Desa Cibuntu memiliki sekitar 80 *homestay* dan masyarakat berusaha untuk membuat rumahnya menjadi kreatif agar dapat dijadikan *homestay* untuk menampung kegiatan pariwisata.

Pada tahun 2012, Desa Cibuntu ditetapkan oleh pemerintah Kabupaten Kuningan sebagai Desa Wisata. Selain itu, para wisatawan juga dapat berkeliling desa dengan udara sejuk yang menjadi ciri khas di kawasan tersebut.

Desa Cibuntu telah menerapkan kebijakan mengenai Desa Wisata antara lain menerapkan tentang kebijakan pengelolaan *homestay*, semua dikelola oleh desa tetapi pelaksanaannya diserahkan kepada masyarakat itu sendiri sehingga masyarakat merasa memiliki dan turut serta dalam memajukan Desa Wisata Cibuntu. Oleh karena itu Desa Wisata Cibuntu memiliki keberhasilan yang diunggulkan di tingkat nasional hingga tingkat ASEAN.

Desa Cibuntu meraih penghargaan sebagai desa wisata terbaik di Jawa Barat dan mewakili Indonesia untuk Asia Tenggara hingga pada tahun 2017 dinobatkan sebagai desa terbaik ke-5 tingkat ASEAN untuk bidang *homestay*. Dan yang terbaru mendapatkan penghargaan Green dalam ISTA 2019 dengan kategori Tata Kelola Destinasi.

Seiring dengan perkembangan Desa Cibuntu sebagai Desa Wisata, tren jumlah pengunjung mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Hal ini dapat dilihat pada tabel

1.1

Tabel 1.1 Kunjungan Wisatawan ke Desa Cibuntu

No	Tahun	Jumlah Kunjungan
1.	2012	2.457
2.	2013	3.385
3.	2014	5.772
4.	2015	11.276
5.	2016	11.381
6.	2017	32.804

Sumber : Desa Cibuntu 2017

Kenaikan ini dapat dipahami karena adanya promosi baik secara mulut ke mulut maupun referensi media. Sebagai responnya, dibutuhkan pembenahan yang bersifat berkelanjutan agar wisatawan tidak mengalami rasa bosan saat berkunjung dengan tetap mempertahankan nuansa lokal. Oleh karena itu maka evaluasi Desa Wisata Cibuntu perlu dilakukan untuk terciptanya Desa Wisata Cibuntu yang lebih baik lagi.

Dilihat dari jumlah kunjungan Desa Wisata Cibuntu pada tabel 1.1 diatas maka perlu diketahui karakteristik pengunjung guna menarik minat pengunjung dan untuk pengembangan objek wisata salah satunya penyesuaian fasilitas dengan pengunjung yang dominan datang ke objek tersebut supaya jumlah kunjungan di objek tersebut dapat lebih meningkat.

Berdasarkan kondisi tersebut, maka perlu diketahui persepsi dan preferensi pengunjung terhadap Desa Wisata Cibuntu untuk mengetahui tanggapan dan keinginan pengunjung guna meningkatkan dan memaksimalkan kondisi fasilitas serta kenyamanan pengunjung dalam melakukan kegiatan wisata di Desa Wisata Cibuntu. Ini dapat dilakukan dengan cara mengetahui gap/kesenjangan antara persepsi dan preferensi pengunjung Desa Wisata Cibuntu yang ada.

1.2 Rumusan Masalah

Merujuk pada pemaparan latar belakang diatas, maka diambil rumusan masalah guna pembahasan sebagai batasan penelitian, yaitu:

1. Bagaimana Karakteristik pengunjung Desa Wisata Cibuntu?
2. Bagaimana persepsi dan preferensi pengunjung Desa Wisata Cibuntu?
3. Bagaimana gap antara persepsi dan preferensi pengunjung Desa Wisata Cibuntu?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

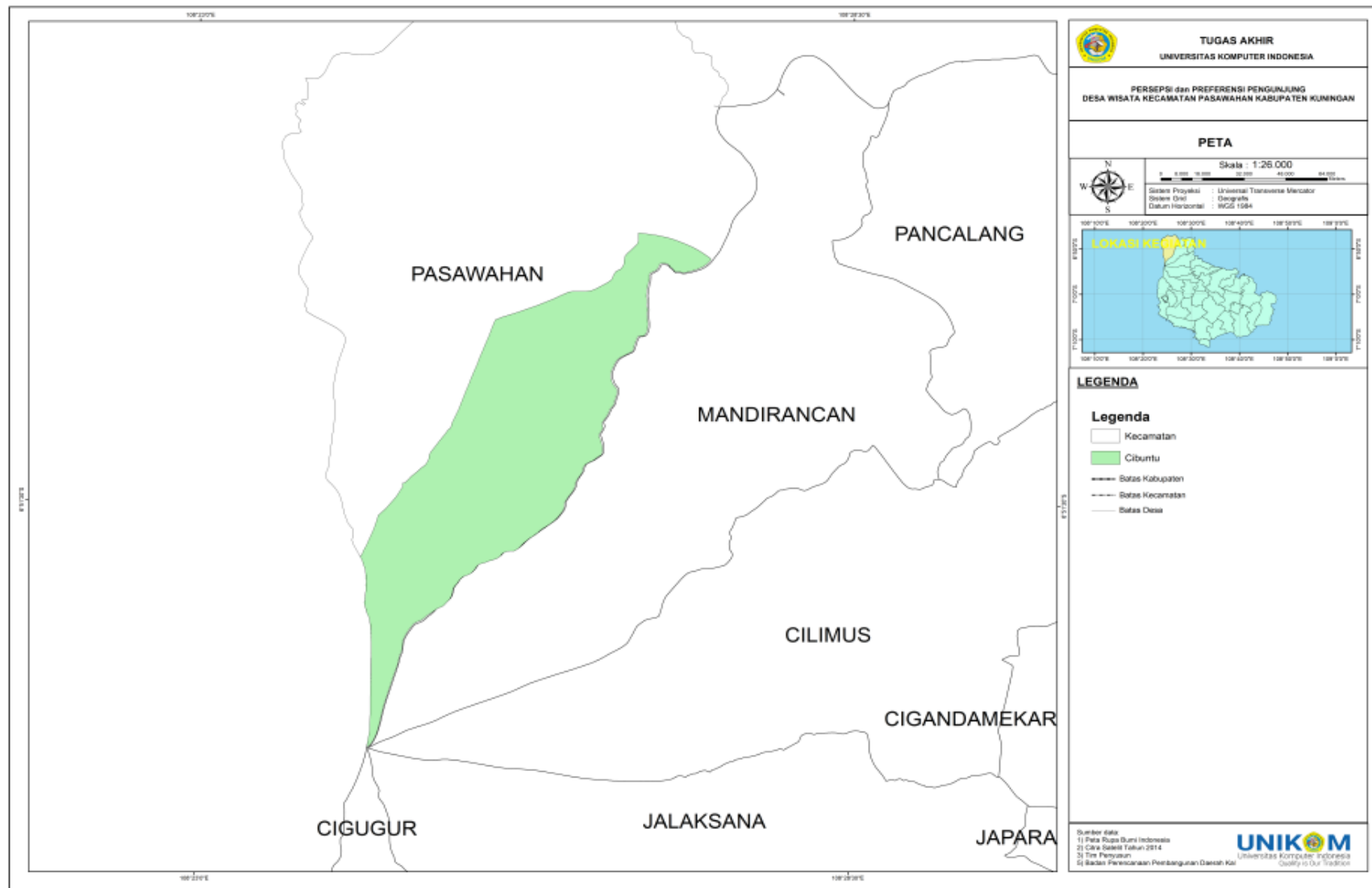
1. Mengetahui karakteristik pengunjung Desa Wisata Cibuntu.
2. Mengetahui persepsi dan preferensi pengunjung Desa Wisata Cibuntu.
3. Mengetahui gap antara persepsi dan preferensi pengunjung Desa Wisata Cibuntu.

1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup pada penulisan ini mencakup ruang-ruang lingkup wilayah dan lingkup materi.

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang Lingkup wilayah dalam penelitian ini berada di Desa Wisata Cibuntu Kecamatan Pasawahan Kabupaten Kuningan Jawa Barat. Desa Cibuntu berdiri di atas lahan Kecamatan Pasawahan yang memiliki luas sebesar 3.278,108 Ha. Desa Cibuntu memiliki luas 1.078,741 Ha. Kecamatan Pasawahan memiliki jumlah penduduk sebanyak 21.793 jiwa, terdiri dari 10.928 penduduk laki-laki dan 10.865 penduduk perempuan (dari hasil proyeksi BPS Kabupaten Kuningan).



Gambar 1.1 Peta Lokasi Penelitian

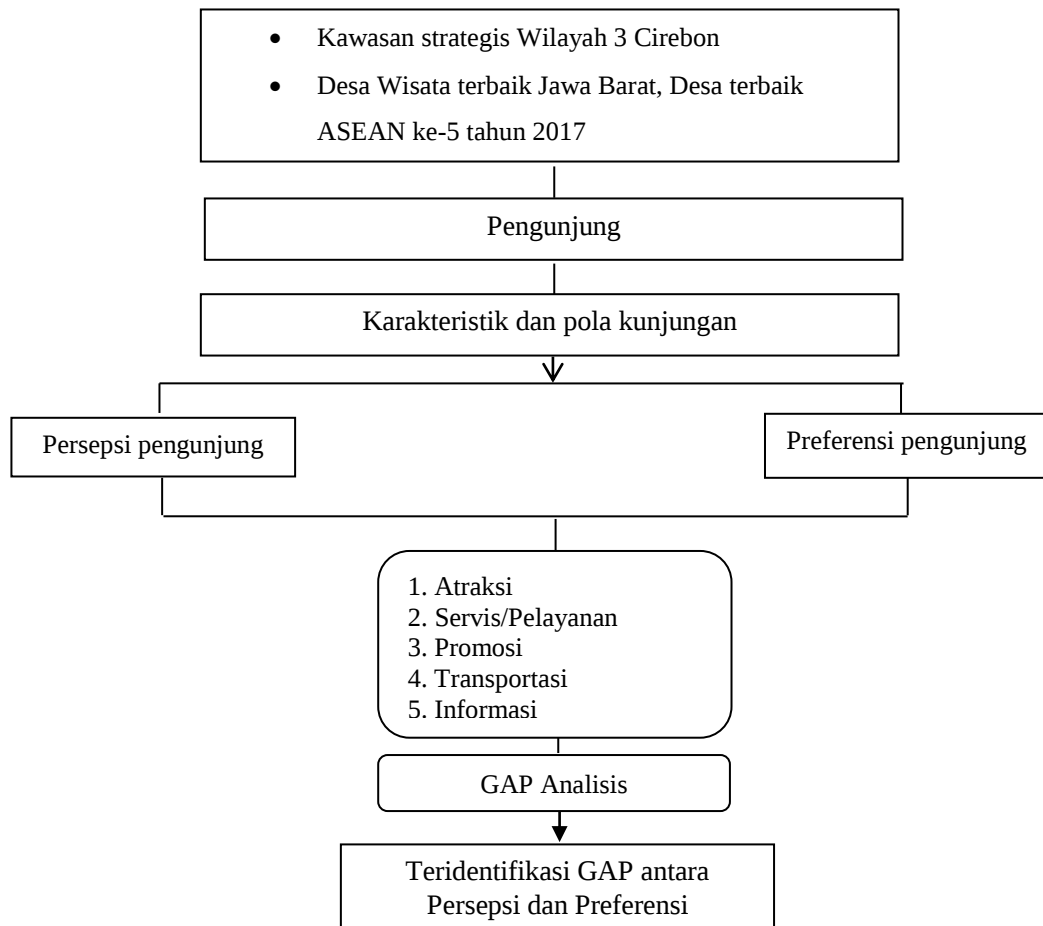
1.4.2 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi dalam penelitian ini meliputi:

Dalam penelitian ini yang ditinjau adalah persepsi dan preferensi pengunjung tentang Desa Wisata Cibuntu yang terdiri dari (daya tarik, servis/pelayanan, promosi serta aksesibilitas dan informasi). Serta pengunjung yang mencakup karakteristik, pola kunjungan serta persepsi dan preferensi.

Penelitian ini juga mengkaji mengenai persepsi dan preferensi pengunjung yang bertujuan untuk mengetahui tanggapan dan keinginan pengunjung guna meningkatkan dan memaksimalkan kondisi fasilitas serta kenyamanan pengunjung dalam melakukan kegiatan wisata di Desa Wisata Cibuntu.

1.5 Kerangka Berpikir



Gambar 1.2 Kerangka Berpikir

Sumber : Hasil Analisis 2019

1.6 Metode Penelitian

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner. Sedangkan Analisa data dalam penelitian ini menggunakan *gap analysis* dengan cara membandingkan total persepsi dan preferensi pengunjung untuk mengetahui kesenjangan antara kinerja suatu variabel dengan harapan konsumen, *customer satisfaction index* untuk mengetahui tingkat kepuasan pengunjung terhadap Desa Wisata Cibuntu Kabupaten Kuningan membandingkan kepentingan dan kepuasan pengunjung.

1.7 Variabel Penelitian

1.7.1 Karakteristik Data Pengunjung

Tabel 1.2
Karakteristik Pengunjung

No	Komponen	Atribut	Pertanyaan
1	Karakteristik Pengunjung	(A) Jenis Kelamin	(A) Jenis Kelamin : L/P *)
		(B) Usia	(B) Umur : Tahun
		(C) Daerah asal/tempat tinggal	(C) Alamat/Asal :
		(1) Pendidikan Terakhir	(1) Apa pendidikan formal terakhir yang anda peroleh ?
		(2) Pekerjaan	(2) Apa pekerjaan anda pada saat ini?
		(3) Pendapatan Per Bulan	(3) Berapakah pendapatan anda dalam 1 bulan?
2	Pola Kunjungan	(4) Tujuan Kunjungan	(4) Apa tujuan anda datang berkunjung ke Desa Wisata Cibuntu ini?
		(5) Akomodasi yang digunakan	(5) Akomodasi apa yang digunakan?
		(6) Kunjungan yang ke berapa	(6) Sudah berapa kali berkunjung ke Desa Wisata

			Cibuntu?
		(7) Moda Transportasi yang digunakan	(7) Moda transportasi yang anda gunakan menuju Desa Wisata Cibuntu?
		(8) Teman Perjalanan	(8) Bersama siapa saja biasanya anda berkunjung ke objek wisata ini?
		(9) Lama waktu perjalanan	(9) Berapa lama perjalanan yang harus anda tempuh untuk mencapai lokasi ini ?
		(10) Yang mengatur perjalanan	(10) yang mengatur perjalanan anda?

1.7.2 Variabel Penelitian

Variabel penelitian dilakukan berdasarkan aspek komponen wisata yang terdapat di ruang lingkup materi diatas, antara lain ialah daya tarik, servis/pelayanan, promosi, aksesibilitas, dan informasi. Yang akan di sesuaikan dengan keadaan kondisi eksisting di Desa Wisata Cibuntu.

Tabel 1.3
Variabel Penelitian

No	Komponen Variabel	Sub Komponen Variabel	Aspek yang dinilai	Pertanyaan
1	Atraksi (Daya tarik wisata)	Alam	(11) Pemandangan Desa Wisata Cibuntu	(11) Pemandangan alam di sekitar Desa Wisata Cibuntu
			(12) Aktivitas Pertanian	(12) Adanya aktivitas pertanian di Desa Wisata Cibuntu

			(13) Curug	(13) Curug Gongseng Desa Wisata Cibuntu
			(14) Air Terjun	(14) Air Terjun Kahuripan
		Sejarah	(15) Situs Purbakala	(15) Situs Purbakala Bujal Dayeuh, Situs Sahurip
		Budaya	(16) Budaya khas Daerah Setempat	(16) Budaya pusat kerajinan tanah liat
2	Servis/pelayanan	Fasilitas pelayanan lainnya	(17) Keberadaan HomeStay, Penginapan, Hotel	(17) Keberadaan Homestay di Desa Wisata Cibuntu
			(18) Fasilitas Homestay	(18) Fasilitas Homestay di Desa Wisata Cibuntu
			(19) Harga Homestay	(19) Harga permalam, perkamar (rumah), Homestay di Desa Wisata Cibuntu
			(20) Jumlah Homestay	(20) Jumlah Homestay yang ada di Desa Wisata Cibuntu
			(21) Paket wisata	(21) Paket wisata Desa

				Wisata Cibuntu
			(22) Keberadaan keamanan umum seperti : Kantor Polisi, Pos Keamanan	(22) Keberadaan keamanan umum di Desa Wisata Cibuntu
			(23) Keberadaan tempat ibadah	(23) Keberadaan masjid di Desa Wisata Cibuntu
			(24) Keberadaan pusat Oleh-oleh	(24) Keberadaan pusat oleh-oleh di Desa Wisata Cibuntu
3	Promosi	Marketing	(25) Keberadaan kegiatan kehumasan	(25) Keberadaan kegiatan dari Desa Wisata Cibuntu
			(26) Pemasangan iklan	(26) Pemasangan Iklan Desa Wisata Cibuntu
			(27) Media social	(27) Adanya akun media social resmi Desa Wisata Cibuntu
4	Transportasi	Insfrastuktur	(28) Kondisi jalan	(28) kondisi jalan menuju Desa Wisata Cibuntu
		Factor-faktor operasional	(29) Angkutan umum yang digunakan	(29) Adanya angkutan umum yang digunakan wisatawan ke Desa Wisata

				Cibuntu
			(30) Tarif harga angkutan	(30) Tarif harga angkutan menuju lokasi
			(31) Kelancaran lalu lintas	(31) Kelancaran lalu lintas menuju lokasi Desa Wisata Cibuntu
5	Informasi	Sarana informasi	(32) informasi perjalanan	(32) Keberadaan informasi perjalanan menuju Desa Wisata Cibuntu
			(33) Keberadaan peta Lokasi Objek Wisata	(33) Keberadaan peta lokasi Desa Wisata Cibuntu
			(34) Keberadaan artikel tentang objek wisata	(34) Keberadaan artikel tentang Desa Wisata Cibuntu
			(35) Keberadaan internet untuk akses tentang objek wisata	(35) Keberadaan internet untuk akses tentang Desa Wisata Cibuntu
			(36) Situs Web Internet	(36) Kemudahan mengakses situs web internet yang menjelaskan Desa Wisata Cibuntu

1.8 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua data yang terdiri dari data primer dan sekunder.

A. Data Primer

- Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu observasi terhadap lokasi yang diteliti.

- Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi dari narasumber yang terpercaya, narasumber yang dimaksud yaitu (Dinas Pariwisata dan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Kuningan)

- Kuisioner Adalah instrumen pengumpulan data atau informasi yang dioperasionalisasikan ke dalam bentuk item atau pertanyaan.

- Pengambilan data kuantitatif dilakukan terbatas pada analisis tingkat kepuasan pengunjung di beberapa titik

B. Data Sekunder

Mencari informasi terkait penelitian melalui berbagai literatur, jurnal, penelitian terdahulu, serta melalui informasi, dokumen, dan data-data yang didapat dari instansi-instansi terkait untuk memperoleh data kuantitatif

Tabel 1.4
Kebutuhan Data Primer

Komponen	Variabel	Sumber
Karakteristik pengunjung yang ada di Desa Wisata Cibuntu	• Identitas responden a. Jenis kelamin b. Usia c. Daerah asal / tempat tinggal 1. Pendidikan terakhir 2. Pekerjaan 3. Pendapatan perbulan	Smith, 1995
Pola kunjungan yang dilakukan pengunjung ke Desa Wisata Cibuntu	4. Tujuan kunjungan 5. Akomodasi yang digunakan 6. Kunjungan yang ke berapa 7. Moda transportasi yang digunakan 8. Teman perjalanan 9. Lama waktu perjalanan	

	10. Yang mengatur perjalanan	
Persepsi pengunjung tentang Desa Wisata Cibuntu	1. Aktraksi (Daya tarik wisata) 2. Service/Pelayanan 3. Promosi 4. Transportasi/aksesibilitas 5. Informasi	Gunn (2002), Putra (2006) Prasia (2014), dan Hadiwijoyo (2012)
Preperensi	1. Aktraksi (Daya tarik wisata) 2. Servis/Pelayanan 3. Promosi 4. Transportasi/Aksesibilitas 5. Informasi	

Table 1.5
Kebutuhan Data Sekunder

Data yang dibutuhkan	Sumber	Metode Pengumpulan Data Sekunder
Kondisi umum Desa Wisata Cibuntu	Dinas pariwisata Kab. Kuningan, artikel, dan observasi langsung di lapangan	✓
Jumlah dan Jenis wisata di Kab. Kuningan	Statistik Kebudayaan dan Pariwisata	✓
Jumlah kunjungan ke Desa Wisata Cibuntu	Statistik Kebudayaan dan Pariwisata	✓

1.8.1 Teknik Pengambilan Sampel

Sugiyono (2013) Metode pengambilan sampel acak sederhana sampel acak sederhana adalah metode yang digunakan untuk memilih sampel dari populasi. Setiap anggota populasi mempunyai peluang yang sama besar untuk diambil sampel. Hal tersebut menunjukkan bahwa semua anggota populasi menjadi anggota dari kerangka sampel.

Riduan (2003) teknik sampling merupakan suatu cara mengambil sampel yang representatif dari populasi yang harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar mewakili dan dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya. Pada penelitian ini yang akan dijadikan responden adalah pengunjung, masyarakat, dan dinas terkait.

Jumlah responden pengunjung yang digunakan mengacu kepada jumlah pengunjung Desa Wisata Cibuntu pada tahun 2017 yaitu sebesar 32.804, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n= Ukuran Sampel

N= Ukuran Populasi

e= Batas Toleransi Kesalahan

Setelah total sampel didapatkan, kemudian dihitung jumlah responden yang akan diteliti dari masing-masing desa/kelurahan. Caranya yaitu dengan membagi jumlah kepala keluarga pada desa/kelurahan X ke jumlah keseluruhan keluarga di wilayah studi kemudian dikali dengan total sampel yang didapat dari rumus slovin.

Dari rumus tersebut. Didapat sampel dengan jumlah:

32.804

$$\begin{aligned} n &= \frac{32804}{1 + Ne^2} \\ n &= \frac{32804}{1 + (32804 \times 0,1)^2} \\ n &= \frac{32804}{1 + (32804 \times 0,01)} \\ n &= \frac{32804}{1 + (328,04)} = 99,69 = 100 \end{aligned}$$

Hasil jumlah sampel yang didapat adalah 99,69 dibulatkan menjadi 100. Jumlah responden pengunjung Desa Wisata Cibuntu adalah 100 responden. 100

responden ini diberikan kuisioner yang ada menggunakan google form dan disebarakan menggunakan akun media sosial resmi Desa Wisata Cibuntu.

1.8.2 Pengolahan Data

Tahap pengolahan data adalah salah satu kinerja dalam mencapai tujuan studi setelah tahap pengumpulan data. Pengolahan data dilakukan untuk mendapatkan informasi penting dari data-data telah terkumpul. Di dalam pengolahan data terdapat tahapan-tahapan, tahap pertama yaitu klasifikasi data berdasarkan jenis data. Hal ini berguna untuk menyederhanakan data dan menyajikan secara lebih jelas agar mudah dipahami. Tahapan kedua adalah pemilahan data. Data yang berasal dari berbagai sumber itu dipilah-pilah sesuai kebutuhan. Tahap ketiga adalah proses kompilasi data dengan pengelompokkan data per kecamatan sehingga didapatkan informasi yang mendetail tentang wilayah studi.

1.8.3 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis deskriptif kualitatif dan analisis GAP.

1. Analisis Deskriptif Kualitatif Analisis ini digunakan untuk menjabarkan hasil observasi lapangan terhadap objek studi. Hasil observasi tersebut diorganisasikan lalu dikodingkan untuk mendapatkan penyajian data yang penting untuk studi ini (Patilima, 2005).
2. Analisis GAP Analisis ini digunakan untuk melihat kesenjangan antara kinerja suatu atribut dengan harapan konsumen terhadap atribut tersebut. Untuk menilai tingkat persepsi dan preferensi pengunjung terhadap atribut-atribut tersebut, dalam hal ini digunakan skala tingkat (*likert*) dimana setiap atribut diberi bobot. Pembobotan bagi persepsi dan preferensi disajikan pada table berikut.

Bobot Persepsi dan Preferensi Setiap Atribut

Sumbu X (Persepsi)	Bobot	Sumbu Y (Preferensi)	Bobot
Sangat Baik (SB)	5	Sangat Penting (SP)	5
Baik (B)	4	Penting (P)	4
Sedang (S)	3	Cukup Penting (CP)	3
Buruk (b)	2	Kurang Penting (Kp)	2
Sangat Buruk (sb)	1	Tidak Penting (Tp)	1

Langkah selanjutnya adalah menghitung jumlah bobot penilaian kinerja/persepsi dan kepentingan/preferensi untuk setiap atribut dengan rumus yang digunakan untuk menghitung tingkat kesesuaian adalah:

$$Tki = \frac{\sum Xi}{\sum Yi} \times 100\%$$

Dimana:

Tki = Tingkat kesesuaian responden/pelanggan

$\sum Xi$ = Skor penilaian kinerja

$\sum Yi$ = Skor penilaian harapan responden

Analisis kesesuaian dilakukan dengan menghitung tingkat kesesuaian terlebih dahulu, lalu menghitung nilai rata-rata harapan dan persepsi untuk masing-masing pernyataan (faktor). Faktor-faktor tersebut diperingkatkan kemudian dikelompokkan menjadi empat bagian kuadran dalam diagram kartesius. Langkah pertama untuk analisis kuadran dalam diagram kartesius adalah menghitung rata-rata penilaian kepentingan/harapan dan kinerja untuk setiap atribut/pernyataan dengan rumus :

$$\overline{X}_i = \frac{\sum_{i=1}^k X_i}{n}$$

$$\overline{Y}_i = \frac{\sum_{i=1}^k Y_i}{n}$$

Dimana:

T_{ki} = Tingkat kesesuaian responden/pelanggan

Σ X_i = Skor penilaian kinerja

Σ Y_i = Skor penilaian harapan responden

Langkah selanjutnya adalah menghitung rata-rata tingkat kepentingan/harapan dan kinerja untuk keseluruhan atribut/ Pernyataan dengan rumus :

$$\overline{\overline{X}}_i = \frac{\sum_{i=1}^k \overline{X}_i}{n}$$

$$\overline{\overline{Y}}_i = \frac{\sum_{i=1}^k \overline{Y}_i}{n}$$

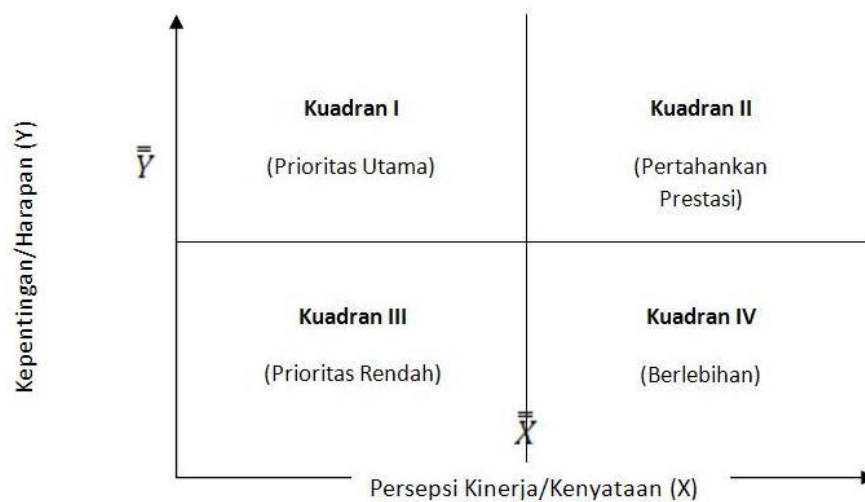
Dimana :

$\overline{\overline{X}}_i$ = Nilai rata-rata kinerja atribut/ Pernyataan

$\overline{\overline{Y}}_i$ = Nilai rata-rata kepentingan atribut/ Pernyataan

n = jumlah atribut/ Pernyataan

Nilai X ini memotong tegak lurus pada sumbu horisontal, yakni sumbu yang mencerminkan atribut/ Pernyataan kinerja (X) sedangkan nilai Y memotong tegak lurus pada sumbu vertikal, yakni sumbu yang mencerminkan atribut/ Pernyataan kepentingan/harapan, setelah diperoleh bobot kinerja dan kepentingan atribut/ Pernyataan serta nilai rata-rata kinerja dan kepentingan atribut/ Pernyataan, kemudian nilai-nilai tersebut diplotkan ke dalam diagram kartesius seperti yang ditunjukkan pada Gambar 1.3



Gambar 1.3 Diagram Kartesius

Keterangan:

1. Kuadran I, adalah wilayah yang memuat atribut-atribut yang dianggap penting oleh responden tetapi pada kenyataannya faktor-faktor ini belum selesai seperti yang diharapkan (kenyataan yang diperoleh masih sangat rendah). Atribut Kuadran I Prioritas Utama Kuadran II Pertahankan Kuadran IV Berlebihan Kuadran III Prioritas Rendah.
2. Kuadran II, adalah wilayah yang memuat atribut-atribut yang dianggap penting oleh responden dan faktor-faktor yang dianggap responden sudah sesuai dengan yang diharapkannya. Atribut-atribut yang termasuk dalam kuadran ini harus tetap dipertahankan, karena variabel ini yang menjadi atribut tersebut memiliki keunggulan di mata responden.
3. Kuadran III, adalah wilayah yang memuat atribut-atribut yang dianggap kurang penting oleh responden dan pada kenyataannya biasa saja atau tidak terlalu istimewa. Atribut-atribut yang termasuk ke dalam kuadran ini dapat dipertimbangkan untuk dihilangkan karena pengaruhnya terhadap manfaat yang dirasakan oleh responden amat kecil.
4. Kuadran IV, adalah wilayah yang memuat atribut-atribut yang dianggap kurang penting oleh responden, tetapi pada kenyataannya diterima atau dirasakan terlalu berlebihan.

1.9 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini membahas secara garis besar mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup, metodologi penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas kajian literatur yang dipergunakan untuk mendukung materi dalam penyusunan laporan tugas akhir.

BAB III : TINJAUAN WILAYAH STUDI OBJEK WISATA

Bab ini membahas mengenai Gambaran mengenai Desa Wisata Cibuntu, kondisi kependudukan, kemudian gambaran umum ekonomi, sosial, pariwisata dan kebudayaan, pelestarian kawasan lindung, serta gambaran umum dari setiap prioritas program pengembangan.

BAB IV : PERSEPSI DAN PREFERENSI PENGUNJUNG TENTANG DESA WISATA CIBUNTU KABUPATEN KUNINGAN

Bab ini membahas mengenai analisis potensi dan masalah yang akan dilakukan, menguraikan pembahasan atas penelitian berdasarkan teori dan data yang tepat di dapat melalui survey atau observasi lapangan, wawancara, studi literature, studi dokumentasi dan penyebaran kuesioner.

BAB V : KESIMPULAN

Bab ini berisikan mengenai kesimpulan dari penelitian yang telah dilaksanakan serta saran yang berisikan rekomendasi dan kelemahan studi.